

Analisa Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Ahmad Zaki Mubarak

Dosen FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa perbankan yang fokus pada pembiayaan perumahan. Sejak tahun 1974, Bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan KPR bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Masifnya ekspansi kredit perumahan (KPR) yang dilakukan oleh Bank BTN dalam rangka mendukung program Pemerintah menimbulkan risiko kredit yang tercermin dalam rasio non performing loan. Dalam penelitian ini, difokuskan pada aspek non performing loan terhadap loan to deposit ratio. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan uji statistik. Hasil penelitian yaitu, bahwa uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi diperoleh nilai $r = -0,41$, maka diperoleh korelasi negatif atau berlawanan, hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada non performing loan maka loan to deposit ratio akan turun dan sebaliknya. Nilai $-0,41$ menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y sedang dan negatif. Dengan demikian non performing loan memiliki hubungan sedang dan negatif terhadap loan to deposit ratio. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 16,81% yang berarti besarnya sumbangan non performing loan hanya memberikan pengaruh terhadap loan to deposit ratio sebesar 16,81% sedangkan sisanya sebesar 83,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : LDR, NPL, Risiko Kredit

Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan sangat vital dalam perekonomian suatu negara. Sebagai jantung dan denyut nadi perkonomian, perbankan yang sehat dan kuat menjadi syarat utama

untuk menciptakan stabilitas keuangan dan moneter. Penilaian tingkat kesehatan Bank, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup 4 (empat) faktor yaitu penilaian atas profil risiko (*risk profile*), penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, penilaian rentabilitas (*earnings*) dan penilaian permodalan (*capital*).

Penilaian atas tingkat kesehatan Bank menjadi suatu keharusan agar krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 tidak terulang kembali. Perbankan nasional dapat melewati fase sulit di tahun 2008 ketika terjadi krisis finansial global yang berawal dari terjadinya kegagalan pembayaran kredit perumahan di Amerika Serikat atau yang lebih dikenal dengan *sub prime mortgage default*. Meskipun demikian, hal tersebut memerlukan ongkos yang tidak sedikit yaitu dengan dilakukannya *bailout* atas Bank Century sebesar Rp. 6,7 triliun.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., (selanjutnya disebut Bank BTN) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa perbankan yang fokus pada pembiayaan

perumahan. Pada tahun 1974, Bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan KPR bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Pada saat itu Bank BTN bersinergi dengan Perum Perumnas untuk melaksanakan mandat yang diberikan oleh Pemerintah untuk menyediakan Rumah bagi Rakyat Indonesia. Pada tahun 2002, Bank BTN ditunjuk Pemerintah sebagai Bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah komersial.

Total KPR bersubsidi yang sudah disalurkan Bank BTN sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 2014 berjumlah sekitar Rp. 60 Triliun yang telah dimanfaatkan oleh lebih dari 2,6 juta masyarakat Indonesia. Sementara khusus untuk program FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan), sejak program ini dijalankan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 telah direalisasikan rumah lebih dari 368.000 unit dengan total kredit mencapai lebih dari Rp. 25 Triliun. Sampai dengan tahun 2014, Bank BTN masih menjadi pemimpin pasar pembiayaan perumahan di Indonesia

dengan penguasaan pangsa pasar total KPR sebesar 24%. Sedangkan untuk segmen KPR subsidi, peran Bank BTN sangat dominan dengan menguasai pangsa pasar lebih dari 95% dari total penyaluran FLPP tahun 2011, 2012 dan 2013. (www.btnproperti.co.id)

Saat ini Indonesia menghadapi problematika besar dalam mengatasi masalah kesenjangan (*backlog*) perumahan dalam negeri. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bahwa hingga saat ini *backlog* perumahan mencapai 15 juta lebih unit rumah yang masih harus dipenuhi oleh Pemerintah. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh minimnya penyediaan perumahan dari pengembang dan rendahnya kemampuan daya beli masyarakat. Untuk itu, diperlukan peran serta banyak pihak untuk mengatasi problematika masalah perumahan. Pemenuhan kebutuhan perumahan tersebut menjadi tanggungjawab bersama baik pemerintah, pengembang maupun perbankan. Jika melihat *backlog* masalah penyediaan perumahan di Indonesia

akan terus bertambah jika tidak ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Oleh karena itu pada tahun 2015, Presiden Joko Widodo mencanangkan program satu juta rumah dengan insentif yang diberikan Pemerintah kepada rakyat dan pengembang. Dalam program ini, uang muka untuk perumahan sebesar 1 %, bunga KPR mulai 5 % dengan jangka waktu kredit bisa sampai dengan 20 tahun.

Atas hal tersebut, Bank BTN dituntut untuk mensukseskan program Pemerintah dalam memberikan fasilitas pembiayaan rumah bersubsidi bagi rakyat Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, di sampai dengan bulan September 2015 Bank BTN sudah menyalurkan KPR untuk 372 ribu unit rumah. Masih diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk dapat memenuhi target Presiden Joko Widodo untuk program satu juta rumah bagi rakyat Indonesia.

Dari ekspansi kredit yang dilakukan Bank BTN tersebut,

terdapat risiko yang tidak bisa dihindari yaitu risiko kredit macet (*credit risk*). Ekspansi kredit yang masif dalam rangka mendukung program Pemerintah, harus dimitigasi dengan pemberian kredit yang berkualitas. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan muncul risiko kredit macet yang akan membuat rasio *non performing loan (NPL)* tinggi dan akan berdampak pada tingkat kesehatan Bank.

Rumusan Masalah

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* Bank BTN selama periode tahun 2007 – 2013 ?
2. Seberapa besar pengaruh *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* Bank BTN selama periode tahun 2007 – 2013 ?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan uji statistik, karena penulis ingin memberikan gambaran yang jelas secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kondisi keuangan Bank. Dalam menyusun

penelitian ini penulis membandingkan data yang dikumpulkan dengan pengetahuan teoritis dengan kejadian yang sebenarnya dalam aktivitas perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan model uji statistik parametrik regresi linear sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut J. Supranto (2001:178), persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

$Y =$ *loan to deposit ratio*

$a =$ intersep (konstanta)

$b =$ koefisien regresi

$x =$ *non performing loan*

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu dapat mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan.

Menurut J. Suprpto (2001:201), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = *non performing loan*

y = loan to deposit ratio

n = jumlah sample

Dimana : Nilai r terletak antara -1 dan 1 atau dapat dinyatakan dengan : $-1 \leq r \leq 1$

Apabila :

- $r = -1$ atau mendekati -1 , berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y sangat kuat dan negatif atau hubungannya berlawanan. Jika nilai variabel X naik, maka nilai variabel Y akan turun atau sebaliknya.
- $r = 0$ atau mendekati 0 , berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y atau hubungan sangat lemah sekali.
- $r = 1$ atau mendekati 1 , berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y sempurna, sangat kuat dan positif atau terdapat hubungan yang searah. Jika variabel X naik, maka variabel Y ikut naik, atau sebaliknya.

Untuk lebih memperjelas uraian diatas berikut ini adalah tabel penafsiran koefisien korelasi :

Tabel 1
Penafsiran Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi	Arah dan hubungannya	Tafsiran
0,00 – 0,19	Positif / Negatif	Korelasi sangat rendah / lemah
0,20 – 0,39	Positif / Negatif	Korelasi rendah / lemah
0,40 – 0,59	Positif / Negatif	Korelasi sedang
0,60 – 0,79	Positif / Negatif	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Positif / Negatif	Korelasi sangat kuat/semurna

Sumber : Sugiyono (2004:183)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data central. Dengan koefisien determinasi ini, maka akan mudah untuk menafsirkan garis regresi yang sempurna. Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y, semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar kemampuan

variabel X menerangkan variabel Y. Besar kemampuan koefisien determinasi adalah kudrat dari koefisien korelasi.

Menurut J. Supranto (2001:205), rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji regresi dan korelasi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis operasional dirumuskan dengan hipotesis null dan hipotesis alternatif sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*

$H_a : r \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*

Menurut Anto Dajan (2001:353), rumus uji signifikansi korelasi atau uji statistik t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n+2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Dimana : n = jumlah data

r = koefisien korelasi

Uji statistik mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n - k$, dengan $k =$ banyaknya parameter pada persamaan regresi. Uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menguji hipotesis tersebut dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $(df) = n - k$, dimana k adalah variabel independen.

Adapun kriteria keputusan uji hipotesisnya adalah : Untuk $t_{hitung} < 0$: jika $t_{hitung} \geq - t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_a ditolak. Untuk $t_{hitung} > 0$: jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak.

Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

publikasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Data diperoleh dari laporan publikasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tabel 2
Non Performing Loan
PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Ratio NPL (%)	4,05	3,20	3,36	3,26	2,75	4,09	4,05

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Data diperoleh dari laporan publikasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tabel 3
Loan to Deposit Ratio
PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Ratio LDR (%)	92,38	101,83	101,29	108,42	102,56	100,90	104,42

Analisis Data

1. Analisis Atas Kondisi *Non Performing Loan* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2007-2013

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui perkembangan *non performing loan* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode tahun 2007 sampai dengan 2013 dengan data sebagai berikut :

Tabel 4
Perkembangan *Non Performing Loan*
PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk

Tahun	NPL	Naik / Turun	Selisk (%)
2007	4,85	0,00	0,00
2008	3,30	(0,85)	(20,99)
2009	3,36	0,16	5,00
2010	3,26	(0,10)	(2,98)
2011	3,75	(0,51)	(15,64)
2012	4,89	1,34	48,73
2013	4,85	(0,04)	(0,98)

Per 31 Desember 2007 s/d 31
Desember 2013
(dalam %)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *non performing loan* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode tahun 2007 sampai

dengan tahun 2013 cenderung fluktuatif. Secara persentase, kenaikan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 48,73% dengan nilai rasio NPL 4,09%, sedangkan penurunan atau perbaikan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar -20,99% dengan nilai rasio NPL 3,20%.

2. Analisis Atas Kondisi *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2007-2013

Berdasarkan data diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui perkembangan *loan to deposit ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode tahun 2007 sampai dengan 2013 dengan data sebagai berikut :

Tabel 5
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio*
PT. Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk
Per 31 Desember 2007 s/d 31
Desember 2013
(dalam %)

Tahun	LDR	Naik / (Turun)	Selisih (%)
2007	92.38	0.00	0.00
2008	101.83	9.45	10.23
2009	101.29	(0.54)	(0.53)
2010	108.42	7.13	7.04
2011	102.56	(5.86)	(5.40)
2012	100.90	(1.66)	(1.62)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *loan to deposit ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 cenderung fluktuatif. Secara persentase, kenaikan LDR tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,23% dengan nilai rasio LDR 101,83%, sedangkan penurunan LDR tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar -5,40% dengan nilai rasio LDR 102,56%.

3. Pengaruh *Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Selama Periode Tahun 2007 – 2013

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *non performing loan* (variabel X) terhadap *loan to deposit ratio* (Variabel Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio*, maka penulis menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan tersebut akan penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Perhitungan Regresi dan Korelasi
(dalam %)

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2007	4.05	92.38	16.40	8.534.06	374.14
2008	3.20	101.83	10.24	10.369.35	325.86
2009	3.36	101.29	11.29	10.259.66	340.33
2010	3.26	108.42	10.63	11.754.90	353.45
2011	2.75	102.56	7.56	10.518.55	282.04
2012	4.09	100.90	16.73	10.180.81	412.68
2013	4.05	104.42	16.40	10.903.54	422.90
Σ	24.76	711.8	89.25	72.520.87	2.511.40

Keterangan : $\bar{X} = 24,76 : 7 = 3,54$

$$\bar{Y} = 711,80 : 7 = 101,69$$

Dari hasil perhitungan tabel diatas, maka dapat dihitung nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Analisis regresi linear sederhana berguna untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis untuk menghitung regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan hasil perhitungan pada tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh nilai b adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{17.579,8 - 17.624,17}{624,75 - 613,06}$$

$$b = \frac{-44,37}{11,69}$$

$$b = -3,8$$

Sedangkan nilai a dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= Y - bX \\ &= (101,69) - (-3,8)(3,54) \\ &= 101,69 - (-13,45) \\ &= 115,14 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } Y = 115,14 - 3,8 X$$

Dari hasil persamaan tersebut diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 115,14 yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (Y), apabila terdapat asumsi variabel independen yaitu *non performing loan* (X) tidak ada atau bernilai sama dengan nol. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -3,8 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*. Hal ini berarti bahwa jika *non performing loan* naik 1%, maka *loan to deposit ratio* akan turun sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *non performing*

loan dengan loan to deposit ratio sedang.

b. Analisis Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *non performing loan* (vareabel X) dengan *loan to deposit ratio* (variabel Y) dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *non performing loan* (variabel X) dengan *loan to deposit ratio* (variabel Y) serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (positif atau negatif) yang dihasilkan dari kedua variabel tersebut, maka penulis menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi. adapun rumus yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang disusun dalam tabel 6 diatas, maka dapat diperoleh korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r_x = \frac{7(2.511,40) - (24,76)(711,8)}{\sqrt{(7(89,25) - (24,76)^2)(7(72.520,87) - (711,8)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.579,8 - 17.624,17}{\sqrt{(624,75 - 613,06)(507.646,09 - 506.659,24)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-44,37}{\sqrt{(11,69)(986,85)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-44,37}{\sqrt{11.536,28}}$$

$$r_{xy} = \frac{-44,37}{107,41}$$

$$r_{xy} = -0,41$$

Dengan diperolehnya nilai $r = -0,41$, maka diperoleh korelasi negatif / berlawanan, hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada *non performing loan*, maka *loan to deposit ratio* akan turun dan sebaliknya. Nilai $-0,41$ menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y sedang dan negatif. Dengan demikian *non performing loan* memiliki hubungan sedang dan negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,41)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,1681 \text{ atau } 16,81\%$$

Dari perhitungan tersebut diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,81% yang berarti besarnya sumbangan *non performing loan* hanya memberikan pengaruh terhadap *loan to deposit ratio* sebesar 16,81% sedangkan sisanya sebesar 83,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Pengujian lebih lanjut digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah dengan menggunakan t_{test} , yaitu dengan diketahuinya $r = -0,41$, maka :

$$\text{Uji signifikansi dua arah} = \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$\text{Jika } 2 = 7, \text{ maka } df = n - 2 = 7 - 2$$

$$= 5, \text{ sehingga } t_{tabel} = 2,571$$

Pengujian hipotesis dari korelasi adalah :

$H_0 : r = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*.

$H_a : r \neq 0$ terdapat hubungan yang signifikan antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*.

Kriteria keputusan sebagai berikut :

Untuk $t_{hitung} < 0$:

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} : H_a$ diterima

jika $t_{hitung} < -t_{tabel} : H_a$ ditolak

Untuk $t_{hitung} > 0$:

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} : H_0$ diterima

jika $t_{hitung} > t_{tabel} : H_0$ ditolak

Dengan demikian t_{hitung} dapat dicari dengan rumus, yaitu :

$t_{hitung} = r$ Error! Reference source not found. Error! Reference source not found.

t_{hitung}

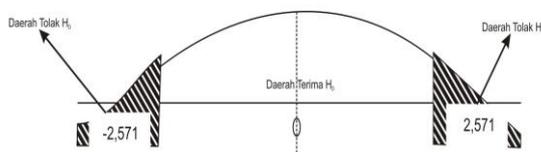
$$= \frac{(-0,41) \sqrt{5}}{\sqrt{0,8319}}$$

$$= (-0,41) \frac{2,24}{0,91}$$

$$= (-0,41) (2,46) = -1,01$$

Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $-1,01 < -2,571$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat bukti yang tidak signifikan dengan $\alpha = 0,05$ bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *non performing loan* dengan variabel *loan to deposit ratio* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kurva di bawah ini :



Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio NPL di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, tidak berdampak langsung terhadap rasio LDR, atau penyaluran kredit di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, tidak

terpengaruh secara langsung oleh kredit bermasalah.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil persamaan tersebut diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 115,14 yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (Y), apabila terdapat asumsi variabel independen yaitu *non performing loan* (X) tidak ada atau bernilai sama dengan nol. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -3,8 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio*. Hal ini berarti bahwa jika *non performing loan* naik 1%, maka *loan to deposit ratio* akan turun sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *non performing loan* dengan *loan to deposit ratio* sedang.
2. Dari hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi diperoleh nilai $r = -0,41$, maka diperoleh korelasi negatif / berlawanan, hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada *non*

performing loan, maka *loan to deposit ratio* akan turun dan sebaliknya. Nilai -0,41 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y sedang dan negatif. Dengan demikian *non performing loan* memiliki hubungan sedang dan negatif terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 16,81% yang berarti besarnya sumbangan *non performing loan* hanya memberikan pengaruh terhadap *loan to deposit ratio* sebesar 16,81% sedangkan sisanya sebesar 83,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tertanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Eksandy, Arry. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)(Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.1 (2017): 1-20.
- Dajan, Anto. 2001. Pengantar Metode Statistik. Jilid I & II, Pustaka LP3S, Jakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kashmir. 2001. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kashmir. 2008. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 Tertanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. CV. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono. 2004.
Makroekonomi Teori
Pengantar. PT. Rajawali Press.
Jakarta.

Supranto, J. 2002. Teori dan
Aplikasi Statistik. Penerbit
Erlangga, Jakarta.

Website Bank BTN : www.btn.co.id

Website Properti Bank BTN :
www.btnproperti.co.id